

# Nilai-Nilai Kepemimpinan Dalam Alkitab

## Dari Konteks Sejarah ke Dinamika Era Global

**Fikarisman Halawa**

Sekolah Tinggi Teologi Arastamar Bengkulu  
*fikarismanhalawa22@gmail.com*

**ABSTRACT:** *This article discusses leadership values found in the Bible, and how they can be applied in today's global context. Leadership is a manifestation of values, vision, and mission that aligns actions with a greater purpose. The research uses a historical analysis literature approach, to explore examples of leadership found in the Bible, as well as their relevance to modern leadership challenges. Through this study, it is hoped that implications can be found for future leadership that can apply integrity, vision, and service that are not only universal but also have distinctiveness rooted in faith and spirituality.*

**Keywords:** *Leadership Values, History, Dynamics, Global Era*

**ABSTRAK:** Artikel ini membahas nilai-nilai kepemimpinan yang terdapat dalam Alkitab, serta bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam konteks global saat ini. Kepemimpinan merupakan manifestasi dari nilai-nilai, visi, dan misi yang menyelaraskan tindakan dengan tujuan yang lebih besar. Penelitian menggunakan metode pendekatan literatur analisis historis, untuk mengeksplorasi contoh-contoh kepemimpinan yang terdapat dalam Alkitab, serta relevansinya dengan tantangan kepemimpinan modern. Melalui kajian ini, diharapkan dapat ditemukan implikasi bagi kepemimpinan masa depan yang dapat menerapkan integritas, visi, dan pelayanan tidak hanya universal tetapi juga memiliki kekhasan yang berakar pada iman dan spiritualitas.

**Kata Kunci :** Nilai-Nilai Kepemimpinan, Sejarah, Dinamika, Era Global

### PENDAHULUAN

**K**epemimpinan merupakan aspek fundamental dalam kehidupan sosial, politik, ekonomi, dan keagamaan yang terus berkembang seiring dengan dinamika zaman. Di era globalisasi dan perubahan cepat yang terjadi di era modern, praktik kepemimpinan dituntut untuk bersifat adaptif, visioner, dan berintegritas (Gunawan, 2024). Di tengah beragam teori kepemimpinan kontemporer, nilai-nilai kepemimpinan yang bersumber dari prinsip-prinsip Alkitab menawarkan paradigma berbeda yang berakar pada etika, moralitas, dan spiritualitas.

Kepemimpinan tidak hanya sekadar menjalankan fungsi administratif atau memimpin sebuah organisasi, tetapi merupakan manifestasi dari nilai-nilai, visi, dan misi yang menyelaraskan tindakan dengan tujuan yang lebih besar (Rahmat, 2021). Dalam perspektif Alkitab, kepemimpinan diwarnai oleh teladan-teladan yang

menggambarkan keberanian dalam mengambil keputusan yang adil, pengorbanan demi kepentingan bersama, serta kemampuan untuk menumbuhkan rasa kepercayaan dan solidaritas dalam komunitas.

Di sisi lain, pergeseran dinamika sosial dan politik di era global menuntut redefinisi tentang apa arti kepemimpinan yang efektif. Pendekatan historis terhadap kepemimpinan dalam Alkitab menawarkan dimensi baru dalam memandang dinamika kekuasaan. Melalui pemaparan kehidupan tokoh-tokoh seperti Musa, Daud, Yesus, dan Rasul Paulus, terlihat bahwa kepemimpinan yang efektif selalu didasari oleh prinsip-prinsip keadilan, kasih, dan kebijaksanaan yang menyatu dengan iman dan keyakinan. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji perjalanan dan perkembangan nilai-nilai kepemimpinan yang terkandung dalam Alkitab, mengidentifikasi bagaimana nilai-nilai tersebut dibangun dalam konteks sejarah, serta mengevaluasi potensi

aplikasi praktisnya dalam menanggapi tantangan kepemimpinan global saat ini. Dengan mengintegrasikan tokoh Alkitab dan teori kepemimpinan modern, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan temuan yang relevan dan bermanfaat bagi pengembangan paradigma kepemimpinan yang humanis dan transformatif.

Beberapa penelitian telah mengkaji nilai-nilai kepemimpinan dalam konteks keagamaan dan historis Studi Teologis dan Etis Studi ini mengangkat bahwa kepemimpinan yang diinspirasi oleh nilai-nilai Alkitab bisa menjadi model etis yang relevan untuk mengatasi isu-isu kepemimpinan dalam konteks sosial-politik masa kini dengan menelusuri karakter kepemimpinan dalam Alkitab dengan fokus pada tokoh-tokoh seperti Musa dan Yesus, yang menunjukkan penerapan konsep keadilan, pengorbanan, dan kerendahan hati sebagai dasar kepemimpinan. Penelitian komparatif telah membandingkan nilai-nilai kepemimpinan yang dilakukan oleh tokoh dalam Alkitab dengan teori kepemimpinan kontemporer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prinsip-prinsip seperti integritas, visi, dan pelayanan tidak hanya universal tetapi juga memiliki kekhasan yang berakar pada iman dan spiritualitas.

Kepemimpinan dalam Alkitab sering kali dikaitkan dengan figur-figur penting seperti Musa, Daud, dan Yesus Kristus. Musa, sebagai pemimpin yang diangkat oleh Tuhan untuk membebaskan bangsa Israel dari perbudakan di Mesir, menunjukkan karakteristik kepemimpinan yang kuat, termasuk keberanian, ketekunan, dan kemampuan untuk memimpin dengan integritas (Kel. 3-14). Daud, di sisi lain, dikenal tidak hanya sebagai raja yang berhasil, tetapi juga sebagai pemimpin yang memiliki kedekatan emosional dengan rakyatnya, yang tercermin dalam puisi-puisi dan lagu-lagu yang ditulisnya (Mazmur).

Sementara itu, Yesus Kristus memperlihatkan model kepemimpinan pelayan yang revolusioner, yang menekankan pentingnya melayani orang lain dan menunjukkan kasih tanpa syarat (Markus 10:45). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa nilai-nilai kepemimpinan dalam Alkitab tidak hanya relevan bagi individu yang beragama, tetapi juga dapat diterapkan dalam konteks organisasi dan bisnis. Menurut penelitian yang dilakukan oleh McKinsey & Company, perusahaan yang menerapkan nilai-nilai etika dan integritas dalam kepemimpinan mereka cenderung memiliki kinerja yang lebih baik dan tingkat kepuasan karyawan yang lebih tinggi ini menunjukkan bahwa prinsip-prinsip

kepemimpinan yang diajarkan dalam Alkitab, seperti kejujuran, keadilan, dan empati, dapat memberikan dampak positif dalam lingkungan bisnis yang kompetitif (Lorsch & Durante, 2013). Pemimpin berperan sebagai pengarah, pengambil keputusan, dan motivator yang mampu memengaruhi tindakan serta sikap orang-orang di sekitarnya. Kepemimpinan yang efektif dapat meningkatkan produktivitas dan kepuasan individu dalam lingkungan kerja.

Nilai-nilai kepemimpinan yang terdapat dalam Alkitab tidak hanya bersifat historis, tetapi juga memiliki relevansi yang kuat dalam konteks modern. Dalam era global saat ini, di mana perubahan terjadi dengan cepat dan tantangan sosial semakin beragam, prinsip-prinsip kepemimpinan yang bersumber dari ajaran Alkitab dapat memberikan panduan yang berharga. Misalnya, konsep kepemimpinan yang melayani (*servant leadership*) yang diajarkan oleh Yesus dalam Injil Markus 10:45, di mana Dia menyatakan bahwa "anak manusia datang bukan untuk dilayani, tetapi untuk melayani," menjadi landasan bagi banyak pemimpin modern yang ingin menciptakan lingkungan kerja yang inklusif dan kolaboratif. Ini menunjukkan bahwa masyarakat saat ini masih mencari pemimpin yang tidak hanya kompeten secara profesional, tetapi juga memiliki integritas dan moralitas yang tinggi. Oleh karena itu, nilai-nilai kepemimpinan dalam Alkitab, seperti kejujuran, keadilan, dan kasih, tetap relevan dan menjadi acuan bagi pemimpin di berbagai bidang, termasuk bisnis, politik, dan komunitas.

Alkitab sebagai dasar iman Kristiani mengandung banyak ajaran dan nilai-nilai yang dapat dijadikan pedoman dalam kepemimpinan. Dalam konteks ini, kita akan mengeksplorasi nilai-nilai seperti integritas, pelayanan, pengorbanan, kebijaksanaan, dan kasih. Amsal 11:14, terdapat penekanan pada pentingnya kebijaksanaan dalam mengambil keputusan, yang menunjukkan bahwa seorang pemimpin harus memiliki wawasan yang luas dan pandangan yang tajam dalam memimpin. Selain itu, contoh kepemimpinan Yesus Kristus yang menekankan pelayanan kepada orang lain (Markus 10:45) memberikan gambaran konkret tentang bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Di era globalisasi yang ditandai dengan kompleksitas sosial, politik, dan ekonomi, penerapan nilai-nilai kepemimpinan dari Alkitab menjadi semakin relevan. Dalam konteks ini, kita akan menganalisis bagaimana nilai-nilai tersebut dapat membantu pemimpin modern menghadapi

tantangan yang ada. Misalnya, dalam konteks kepemimpinan di perusahaan, nilai-nilai seperti integritas dan transparansi menjadi sangat penting untuk membangun kepercayaan di antara karyawan dan pemangku kepentingan.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research) karena fokusnya adalah pada eksplorasi nilai-nilai kepemimpinan yang terdapat dalam teks-teks Alkitab. Pendekatan ini juga dipadukan dengan hermeneutika historis-kontekstual, untuk memahami teks secara mendalam dalam konteks budaya dan sejarahnya. Yang bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai kepemimpinan dalam narasi Alkitab. Menganalisis relevansi nilai-nilai tersebut terhadap dinamika kepemimpinan global kontemporer.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendalami nilai-nilai kepemimpinan yang terdapat dalam Alkitab. Dengan memahami nilai-nilai ini, kita dapat mengapresiasi bagaimana ajaran-ajaran tersebut telah membentuk pola pikir dan perilaku kepemimpinan selama berabad-abad. Penelitian ini akan mencakup analisis terhadap berbagai tokoh Alkitab seperti Musa, Daud, dan Yesus, serta bagaimana mereka menerapkan nilai-nilai tersebut dalam konteks kepemimpinan mereka. Selain mengidentifikasi nilai-nilai kepemimpinan dalam Alkitab, tujuan lain dari penulisan ini adalah untuk menganalisis bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan secara praktis dalam konteks global saat ini. Dalam dunia yang semakin terhubung, pemimpin di berbagai sektor—baik itu bisnis, pemerintahan, maupun organisasi non-profit—dihadapkan pada tantangan yang memerlukan pendekatan yang lebih etis dan berorientasi pada nilai.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kepemimpinan merupakan konsep yang kompleks dan multidimensional, yang dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk mempengaruhi, memotivasi, dan mengarahkan individu atau kelompok menuju pencapaian tujuan tertentu (T. H. Handoko, 2003). Kepemimpinan melibatkan proses di mana seseorang memengaruhi sekelompok orang untuk mencapai tujuan bersama (Rahmawati & Supriyanto, 2020). Definisi ini menunjukkan bahwa kepemimpinan tidak hanya berkaitan dengan posisi formal, tetapi juga dengan kemampuan interpersonal dan pengaruh yang

dimiliki oleh seorang pemimpin. Kepemimpinan juga dapat dipahami sebagai panggilan untuk melayani. dalam Injil Markus 10:45, Yesus menyatakan, "Karena bahkan Anak Manusia datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani dan memberikan nyawa-Nya menjadi tebusan bagi banyak orang." Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai kepemimpinan dalam Alkitab menekankan pelayanan dan pengorbanan sebagai inti dari kepemimpinan yang sejati. Dengan demikian, pemimpin yang baik tidak hanya berfokus pada hasil, tetapi juga pada kesejahteraan orang-orang yang dipimpinnya.

Dalam kajian kepemimpinan, terdapat berbagai pendekatan yang mengkaji bagaimana pemimpin dapat berfungsi secara efektif dalam berbagai konteks. Misalnya, teori kepemimpinan transaksional dan transformasional menyoroti pentingnya hubungan antara pemimpin dan pengikut. Pemimpin transaksional berfokus pada pertukaran yang jelas antara pemimpin dan pengikut, sementara pemimpin transformasional menginspirasi pengikut untuk mencapai potensi tertinggi mereka (H. Handoko & Tjiptono, 1996). Di konteks Alkitab, pemimpin seperti Musa dan Yesus dapat dilihat sebagai contoh pemimpin transformasional yang berhasil memotivasi orang lain untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi.

### **Teori Kepemimpinan Alkitab**

Teori kepemimpinan modern telah berkembang pesat selama beberapa dekade terakhir, dengan fokus yang lebih besar pada aspek psikologis dan sosial dari kepemimpinan (Haetami et al., 2023). Teori ini menyatakan bahwa tidak ada satu gaya kepemimpinan yang paling efektif; sebaliknya, efektivitas seorang pemimpin tergantung pada situasi dan tingkat kesiapan pengikutnya (Wahjono, 2022). Pemimpin yang efektif harus dapat menyesuaikan gaya mereka sesuai dengan kebutuhan tim dan konteks yang ada (Cahyati & Adelia, 2024).

Nilai-nilai kepemimpinan dalam Alkitab, banyak prinsip yang diajarkan oleh tokoh-tokoh Alkitab juga mencerminkan fleksibilitas dan adaptabilitas yang ditekankan dalam teori kepemimpinan modern. Contohnya pemimpin Israel, Yosua, yang harus menyesuaikan pendekatannya ketika memimpin bangsa Israel memasuki Tanah Perjanjian, tergantung pada tantangan yang dihadapi. Ketika menghadapi tembok Yerikho, Yosua mengikuti perintah Tuhan untuk mengelilingi tembok tersebut selama tujuh hari, yang menunjukkan bahwa kepemimpinan yang efektif sering kali melibatkan ketepatan

dalam mengikuti arahan yang lebih tinggi (Listijabudi & Yudhita, 2020).

Pemimpin transformasional berusaha untuk menginspirasi dan memotivasi pengikut mereka untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi, yang sejalan dengan ajaran Yesus tentang cinta dan pengorbanan. Dalam banyak hal, pemimpin dalam Alkitab seperti Paulus juga menunjukkan karakteristik ini, di mana ia berusaha untuk membangun komunitas Kristen yang kuat dengan menginspirasi orang-orang untuk hidup sesuai dengan ajaran Kristus. Prinsip-prinsip kepemimpinan transformasional mengalami peningkatan dalam kinerja dan inovasi ini menunjukkan bahwa nilai-nilai kepemimpinan yang diajarkan dalam Alkitab memiliki relevansi yang kuat dalam konteks kepemimpinan modern (Waruwu et al., 2024).

Tradisi agama, pemimpin dianggap sebagai wakil Tuhan atau sebagai orang yang memiliki panggilan ilahi untuk memimpin umat. Pemimpin seperti Musa, Daud, dan Yesus tidak hanya memimpin secara administratif tetapi juga secara spiritual, memberikan arahan moral kepada pengikut mereka. Kepemimpinan agama dalam Alkitab adalah kisah Musa yang memimpin bangsa Israel keluar dari perbudakan di Mesir. Dalam perjalanan menuju Tanah Perjanjian, Musa tidak hanya berfungsi sebagai pemimpin politik tetapi juga sebagai mediator antara Tuhan dan umat-Nya. Dia memberikan hukum-hukum Tuhan kepada bangsa Israel, yang menjadi dasar bagi kehidupan sosial dan spiritual mereka. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan dalam konteks agama tidak hanya tentang kekuasaan, tetapi juga tentang tanggung jawab moral dan spiritual (Nuryani et al., 2024). Kepemimpinan dalam konteks agama juga sering kali melibatkan pengorbanan dan pelayanan kepada orang lain. (Tola, n.d.) Di Injil Matius 20:26-28, Yesus mengajarkan bahwa "siapa yang ingin menjadi besar di antara kamu, hendaklah ia menjadi pelayanmu." Ini mencerminkan prinsip bahwa kepemimpinan sejati melibatkan melayani orang lain, suatu nilai yang sangat penting dalam banyak tradisi agama di seluruh dunia.

Di era global saat ini, di mana tantangan sosial dan moral semakin kompleks, pemimpin agama memiliki peran penting dalam mempromosikan nilai-nilai positif dan menginspirasi perubahan sosial. Banyak organisasi keagamaan terlibat dalam program-program sosial yang bertujuan untuk membantu masyarakat yang kurang beruntung, menunjukkan bahwa kepemimpinan dalam

konteks agama tidak hanya terbatas pada aspek spiritual, tetapi juga mencakup tanggung jawab sosial.

### **Kepemimpinan Kristus**

Yesus Kristus adalah teladan utama kepemimpinan dalam Alkitab. Pola kepemimpinan-Nya menekankan pelayanan dan kerendahan hati. Dalam Markus 10:45, Yesus menyatakan bahwa tujuan-Nya adalah untuk melayani, bukan untuk dilayani. Hal ini bertolak belakang dengan pola kepemimpinan dunia yang sering kali berorientasi pada kekuasaan dan dominasi. Yesus juga menunjukkan prinsip kepemimpinan melalui tindakan nyata, seperti membasuh kaki para murid (Yohanes 13:1-20). Tindakan ini menggambarkan nilai-nilai pelayanan yang mendalam dan menjadi dasar bagi kepemimpinan Kristen di era modern. Kepemimpinan Yesus menekankan kasih universal, integritas, dan pengorbanan demi kesejahteraan orang lain. Kepemimpinan dalam Alkitab memberikan panduan abadi bagi pemimpin Kristen di setiap zaman. Dari konteks sejarah hingga era global, prinsip-prinsip seperti pelayanan, kerendahan hati, integritas, dan kasih tetap relevan untuk membangun jemaat yang kuat dan berdampak. Di tengah tantangan globalisasi, penerapan nilai-nilai ini memungkinkan gereja untuk tetap menjadi saksi Kristus yang efektif di dunia modern. Pola kepemimpinan Yesus dapat diterapkan dalam konteks modern melalui berbagai prinsip yang relevan dengan tantangan dan kebutuhan zaman ini.

### **Nilai-nilai Kepemimpinan dalam Alkitab**

Prinsip-prinsip kepemimpinan yang ditemukan dalam Alkitab dapat diterapkan dalam konteks modern untuk meningkatkan efektivitas kepemimpinan. Nilai kepemimpinan Alkitab adalah kepemimpinan yang melayani. Kepemimpinan yang melayani menunjukkan bahwa banyak nilai yang diajarkan dalam Alkitab, seperti kerendahan hati, empati, dan pengorbanan, sangat relevan untuk kepemimpinan yang efektif (Stogdill & Coons, 1957). Pengaruh nilai-nilai kepemimpinan Alkitab terhadap praktik kepemimpinan di organisasi non-profit, bahwa organisasi yang dipimpin oleh individu yang menerapkan nilai-nilai Alkitab cenderung memiliki budaya organisasi yang lebih positif dan tingkat retensi karyawan yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai Alkitab dalam kepemimpinan dapat menghasilkan hasil yang lebih baik dalam konteks

organisasi modern (Sinambela et al., 2023). Dikalangan pemimpin agama tentang pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dalam praktik kepemimpinan mereka. Pemimpin yang memiliki nilai-nilai moral yang kuat cenderung lebih berhasil dalam memimpin kelompok (Arifin & Nurjaman, 2022). Tokoh-tokoh seperti Nehemia dan Paulus menunjukkan bagaimana nilai-nilai moral dan spiritual dapat memengaruhi efektivitas kepemimpinan mereka dalam menghadapi tantangan dan mencapai tujuan. pemimpin yang mampu membangun hubungan yang kuat dengan pengikut mereka, berdasarkan nilai-nilai bersama, cenderung lebih berhasil dalam mencapai tujuan organisasi. Oleh karena itu, nilai-nilai kepemimpinan dalam Alkitab tidak hanya relevan dalam konteks spiritual, tetapi juga dalam konteks organisasi dan manajemen modern.

### **Kepemimpinan Servant**

Kepemimpinan servant atau kepemimpinan yang berorientasi pada pelayanan merupakan salah satu nilai penting yang diajarkan dalam Alkitab (Buinei, 2020). Dalam Perjanjian Lama, Musa, yang dipilih oleh Tuhan untuk memimpin bangsa Israel keluar dari perbudakan di Mesir, menunjukkan sikap yang penuh pengabdian dan komitmen terhadap umatnya, Keluaran 18:17-23, Musa mendengarkan keluhan rakyatnya dan berusaha untuk memberikan solusi yang adil, bahkan ketika itu berarti membagi tanggung jawab kepemimpinan kepada orang lain. Di Perjanjian Baru, Yesus Kristus menjadi teladan utama dalam kepemimpinan servant. Dalam Markus 10:45, Yesus menyatakan, "Sebab Anak Manusia juga datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani dan untuk memberikan nyawa-Nya menjadi tebusan bagi banyak orang." Sikap ini menunjukkan bahwa kepemimpinan yang sejati tidak hanya tentang kekuasaan, tetapi lebih kepada melayani orang lain. Dalam konteks saat ini, nilai-nilai ini sangat relevan. Dalam dunia yang semakin individualistik, pemimpin yang mampu melayani dan memprioritaskan kebutuhan orang lain cenderung lebih dihargai dan diikuti.

Kepemimpinan servant juga berperan penting dalam konteks sosial dan komunitas. Pemimpin yang bersedia melayani masyarakat, seperti yang dilakukan oleh banyak pemimpin gereja dan organisasi nirlaba, dapat membawa perubahan positif yang signifikan. kepemimpinan servant tidak hanya relevan, tetapi juga esensial dalam menciptakan masyarakat yang lebih baik.

Akhirnya, nilai-nilai kepemimpinan servant dalam Alkitab mengajarkan bahwa kepemimpinan sejati tidak terletak pada kekuasaan atau otoritas, tetapi pada kemampuan untuk melayani dan memberdayakan orang lain.

### **Kepemimpinan Yang Integritas**

Integritas merupakan salah satu karakteristik penting yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin. tokoh yang menunjukkan pentingnya integritas dalam kepemimpinan adalah Daniel, yang meskipun berada di bawah pemerintahan asing, tetap mempertahankan integritasnya (Angin & Yeniretnowati, 2022). Dalam Daniel 6:4-5, para pejabat lainnya tidak dapat menemukan kesalahan pada Daniel, karena ia "setia dan tidak ada kesalahan atau pelanggaran yang dapat ditemukan padanya." Integritas Daniel tidak hanya membuatnya dihormati, tetapi juga menjadikannya sebagai teladan bagi banyak orang (Hill & Walton, 2024). Di sisi lain, Alkitab juga memberikan peringatan tentang bahaya kurangnya integritas, Amsal 11:3, tertulis, "Kejujuran orang jujur akan memimpin mereka, tetapi kecurangan orang fasik akan membinasakan mereka." Hal ini menunjukkan bahwa pemimpin yang tidak jujur pada akhirnya akan menghadapi konsekuensi dari tindakan mereka. Pemimpin yang mampu mengedepankan integritas tidak hanya akan mendapatkan kepercayaan dari pengikut mereka, tetapi juga akan menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan inovasi.

### **Kepemimpinan Visioner**

Kepemimpinan visioner adalah kemampuan untuk melihat jauh ke depan dan menginspirasi orang lain untuk mencapai tujuan Bersama, pemimpin yang menunjukkan visi yang kuat dan mampu memotivasi orang lain untuk mengikuti mereka (Khoriroh et al., 2024). Nehemia, yang memiliki visi untuk membangun kembali tembok Yerusalem setelah kehancuran. Nehemia 2:17, ia mengajak rakyatnya untuk "bangkit dan membangun," yang menunjukkan kekuatan visinya dalam menggerakkan orang-orang untuk bertindak (Blenkinsopp, 1988). Visi Nehemia tidak hanya berfokus pada pembangunan fisik, tetapi juga pada pemulihan spiritual dan sosial masyarakat. Dalam konteks kepemimpinan modern, visi yang jelas dan inspiratif sangat penting untuk memotivasi tim dan menciptakan arah yang jelas. Akhirnya, kepemimpinan visioner dalam Alkitab mengajarkan kita bahwa memiliki visi yang jelas

dan mampu menginspirasi orang lain adalah kunci untuk mencapai tujuan bersama. Dalam dunia yang terus berubah dan penuh tantangan, pemimpin yang mampu melihat jauh ke depan dan memotivasi tim mereka untuk beradaptasi dan berkembang akan lebih mampu menghadapi berbagai dinamika yang ada.

### **Dinamika Era Global**

Dalam era globalisasi saat ini, kepemimpinan dihadapkan pada tantangan dan peluang yang belum pernah terjadi sebelumnya. Globalisasi telah mengubah cara individu dan organisasi berinteraksi, berkomunikasi, dan berkolaborasi (Wahyudi et al., 2023). Salah satu nilai kepemimpinan yang penting dalam Alkitab adalah integritas. Di era global, di mana informasi dapat dengan mudah diakses dan disebarluaskan, integritas menjadi kunci untuk membangun kepercayaan. Bagi seorang pemimpin yang jujur, keyakinan merupakan hal yang fundamental, karena makna yang terkandung di dalamnya tercermin baik melalui ucapan maupun tindakan, baik dalam pernyataan maupun tulisan. Tidak ada ruang bagi kemunafikan dalam kata-kata mereka sendiri (Santoso, 2018). Pemimpin yang berpegang pada nilai-nilai integritas akan lebih mampu membangun hubungan yang kuat dengan pemangku kepentingan. Selain integritas, nilai kepemimpinan lain yang penting adalah pelayanan. Dalam Markus 10:45, Yesus mengajarkan bahwa "Anak Manusia datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani." Di era global, di mana kepemimpinan sering kali diukur berdasarkan hasil dan keuntungan, pendekatan pelayanan dapat menjadi pembeda yang signifikan. Contoh yang relevan adalah Satya Nadella, CEO Microsoft, yang dikenal karena pendekatan kepemimpinannya yang berfokus pada empati dan pelayanan kepada karyawan dan pelanggan. Di bawah kepemimpinannya, Microsoft berhasil bertransformasi menjadi perusahaan yang lebih inklusif dan inovatif, menunjukkan bahwa nilai-nilai Alkitab dapat diterapkan secara praktis dalam konteks bisnis modern.

Nilai kolaborasi yang tercermin dalam Alkitab juga sangat relevan dalam era global. Dalam 1 Korintus 12:12-27, Paulus menggambarkan gereja sebagai tubuh yang terdiri dari berbagai anggota yang saling melengkapi. Dalam dunia yang semakin terhubung, kolaborasi lintas budaya dan disiplin menjadi sangat penting. Menurut laporan dari World Economic Forum (2021), 84% pemimpin bisnis percaya bahwa

kolaborasi akan menjadi kunci untuk mengatasi tantangan global seperti perubahan iklim dan ketidaksetaraan sosial. Dengan mengadopsi nilai kolaborasi yang diajarkan dalam Alkitab, pemimpin dapat menciptakan lingkungan kerja yang lebih harmonis dan produktif.

Nilai keberanian juga menjadi aspek penting dalam kepemimpinan di era global. Dalam Yosua 1:9, Tuhan memerintahkan Yosua untuk "kuat dan berani." Di tengah ketidakpastian yang dihadapi oleh banyak organisasi saat ini, pemimpin yang berani mengambil keputusan dan menghadapi risiko akan lebih mampu memimpin tim mereka menuju kesuksesan. Secara keseluruhan, nilai-nilai kepemimpinan dalam Alkitab memberikan dasar yang kuat bagi pemimpin di era global. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai seperti integritas, pelayanan, kolaborasi, dan keberanian, pemimpin dapat lebih efektif dalam menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ada. Di tengah dinamika yang terus berubah, penerapan nilai-nilai ini tidak hanya relevan tetapi juga krusial untuk menciptakan dampak positif dalam masyarakat dan organisasi yang dapat membawa transformasi melalui teladan kepemimpinan.

### **Transformasi Teladan Kepemimpinan**

Transformasi melalui teladan merupakan pendekatan kepemimpinan yang efektif dalam mendorong perubahan positif di era modern (Despriyantje et al., 2024). Dengan mengimplementasikan prinsip-prinsip seperti karisma, perhatian individual, inspirasi melalui tindakan, dan rangsangan intelektual, seorang pemimpin dapat menciptakan dampak yang mendalam bagi individu maupun organisasi. Keteladanan tidak hanya merubah perilaku pengikut, tetapi juga membangun budaya yang berorientasi pada pertumbuhan kolektif dan keberlanjutan jangka panjang. Yesus menginspirasi perubahan melalui teladan hidupnya. Pemimpin masa kini dapat mengadopsi pendekatan ini dengan menjadi panutan dalam hal integritas, etika kerja, dan komitmen terhadap nilai-nilai organisasi atau komunitas yang mereka pimpin.

Pola kepemimpinan Yesus sangat relevan untuk diterapkan di era kontemporer. Dengan menekankan pelayanan, kerendahan hati, hubungan personal, pemulihan, perhatian terhadap isu sosial-ekonomi, serta transformasi melalui teladan, pemimpin saat ini dapat menghadapi tantangan globalisasi sambil

menciptakan dampak positif dalam organisasi maupun masyarakat secara luas.

## KESIMPULAN

Dalam analisis nilai-nilai kepemimpinan dalam Alkitab, ditemukan bahwa kepemimpinan yang baik ditandai oleh karakteristik seperti integritas, kerendahan hati, dan pelayanan. Pemimpin yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai ini dalam praktik kepemimpinannya tidak hanya akan mendapat pengakuan, tetapi juga menciptakan lingkungan yang lebih produktif dan harmonis. Dalam dunia yang semakin kompleks dan terhubung, pemimpin diharapkan untuk tidak hanya menjadi pengambil keputusan yang efektif, tetapi juga sebagai agen perubahan yang mampu memperhatikan kesejahteraan orang-orang yang mereka pimpin. Nilai-nilai seperti empati dan keadilan yang diajarkan dalam Alkitab dapat membantu pemimpin untuk menghadapi tantangan global seperti ketidaksetaraan sosial dan perubahan iklim. Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, pemimpin dapat membangun kepercayaan dan kolaborasi di antara berbagai pemangku kepentingan. Pemimpin berfungsi sebagai pengarah, pengambil keputusan, dan motivator yang mampu memengaruhi tindakan serta sikap orang-orang di sekitarnya. Kepemimpinan yang efektif dapat meningkatkan produktivitas dan kepuasan individu dalam lingkungan kerja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Angin, Y. H. P., & Yeniretnowati, T. A. (2022). Teladan Tokoh Alkitab Bagi Model Pendidikan Kepemimpinan Kristen. *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika*, 3(2), 261–282.
- Arifin, M., & Nurjaman, U. (2022). Model Kepemimpinan Pendidikan Masa Depan Berbasis Agama, Filsafat, Psikologi dan Sosiologi. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 16(1), 208–223.
- Blenkinsopp, J. (1988). *Ezra-Nehemiah: a commentary*. Westminster John Knox Press.
- Buinei, D. D. (2020). Menerapkan Kualifikasi Kepemimpinan Hamba menurut Injil Markus bagi Gembala Sidang GPdI Wilayah Waropen Barat, Papua. *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani*, 4(1), 18–30.
- Cahyati, I. K., & Adelia, M. (2024). Kepemimpinan dan Budaya Organisasi: Kunci Optimalisasi Kinerja di Tempat Kerja. *Indonesian Journal of Public Administration Review*, 1(3), 14.
- Despriyantie, Y., Sirnawati, S., Sepri, S., & Sarmauli, S. (2024). Transformasi Melalui Keteladanan: Gaya Kepemimpinan Yesus dalam Manajemen Pendidikan Kristen. *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(4), 255–266.
- Gunawan, A. (2024). *Kepemimpinan Melayani di Era Digital: Mendorong Komitmen dan Perilaku Positif Pendidik dalam Perguruan Tinggi*. Selat Media.
- Haetami, H., Purnomo, Y. J., Jasiyah, R., Soegiarto, I., & Suharmono, S. (2023). Redefinisi Kepemimpinan dalam MSDM: Studi Bibliometrik Mendalam tentang Kepemimpinan Transformatif, Kecerdasan Emosional, dan Efektivitas Organisasi. *Jurnal Bisnismen: Riset Bisnis Dan Manajemen*, 5(2), 50–64.
- Handoko, H., & Tjiptono, F. (1996). Kepemimpinan transformasional dan pemberdayaan. *Journal of Indonesian Economy and Business (JIEB)*, 11(1).
- Handoko, T. H. (2003). Pengantar manajemen. Yogyakarta: Bpfe.
- Hill, A. E., & Walton, J. H. (2024). *A survey of the Old Testament*. Zondervan Academic.
- Khoriroh, F., Fauzi, A., & Zohriyah, A. (2024). Peran pemimpin visioner pada lembaga pendidikan MI Mutaalimin Cigudang. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(2), 337–344.
- Listijabudi, D. K., & Yudhita, R. S. (2020). Gereja Lintas Denominasi: Membaca Narasi Kekerasan dalam Yosua 8. *GEMA TEOLOGIKA: Jurnal Teologi Kontekstual Dan Filsafat Keilahian*, 5(1), 11–32.
- Lorsch, J. W., & Durante, K. (2013). *McKinsey & Company*. Harvard Business School.
- Nuryani, N., Nur'aeni, N., Jamaludin, H. M., Muslim, R. A., & Sitika, A. J. (2024). Kelemahan Mendasar Kepemimpinan Islam. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(4), 2707–2713.
- Rahmat, A. (2021). *Kepemimpinan Pendidikan*. Zahir Publishing.
- Rahmawati, S. N. A., & Supriyanto, A. (2020). Pentingnya Kepemimpinan dan Kerjasama Tim Dalam Implementasi Manajemen Mutu Terpadu. *JDMF (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 5(1), 1–9.
- Santoso, D. L. (2018). INTEGRITAS SEORANG PEMIMPIN. *Studika Teologika*, 4(1).
- Sinambela, J., Sinaga, J., Purba, B. C., & Pelawi, S. (2023). Mengintegrasikan Nilai-Nilai Kristen Dalam Kepemimpinan Kontemporer. *JUITAK: Jurnal Ilmiah Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 1(1), 12–21.
- Stogdill, R. M., & Coons, A. E. (1957). *Leader behavior: Its description and measurement*.
- Tola, B. (n.d.). 'MENGURAI DILEMA KEPEMIMPINAN KRISTIANI: ANTARA KEKUASAAN DAN PELAYANAN YANG MENCERMINKAN KARAKTER KRISTUS,' *Inst. Agama Kristen Negeri Toraja*.
- Wahjono, S. I. (2022). *Manajemen Kepemimpinan*. Bahan Ajar Manajemen. Penerbit: ResearchGate. <https://www.researchgate.net> ....
- Wahyudi, A., Assyamiri, M. B. T., Al Aluf, W., Fadhillah, M. R., Yolanda, S., & Anshori, M. I. (2023). Dampak transformasi era digital terhadap manajemen sumber daya manusia. *Jurnal Bintang Manajemen*, 1(4), 99–111.

- Waruwu, C. S. M., Karokaro, S. U., Jarang, A. K. M., & Babawat, H. (2024). Pendidikan agama Kristen dalam masyarakat majemuk: Membangun kepemimpinan dan nilai-nilai Kristen. *Inculco Journal of Christian Education*, 4(2), 123–138.
- Zalukhu, A. (2025). Kalosara dan Pendidikan Kristen sebagai Fondasi Kepemimpinan Transformasional untuk Perdamaian dan Harmoni Sosial di Masyarakat Tolaki. *MANTHANO: Jurnal Pendidikan Kristen*, 4(1), 1–19.